

**STUDI ANALISIS EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM
DAKWAH DI PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH
KEBONSARI TENGAH JAMBANGAN SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu Ilmu Dakwah (S.Sos.I)

Oleh :

SULASTRI
NIM : BO 43 00 125

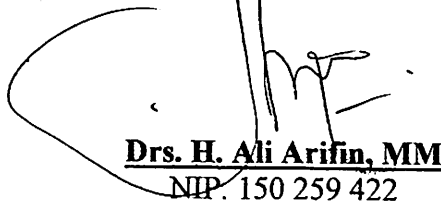


**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
2004**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh **Sulastri** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan .

Surabaya, 28 Juni 2004
Pembimbing



Drs. H. Ali Arifin, MM
NIP. 150 259 422


PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Sulastrini Ini Telah Dipertahankan
Didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya,
Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



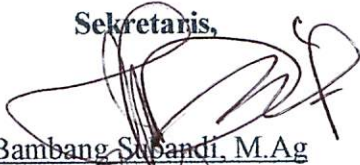
Dekan,


Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 150.216.541

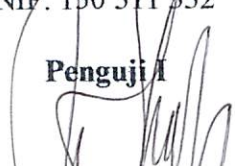
Ketua,


Drs. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 150 259 422

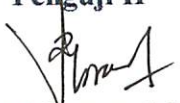
Sekretaris,


Bambang Subandi, M.Ag
NIP. 150 311 332

Penguji I


Drs. H. Mushonief Marsholy
NIP. 150 178 179

Penguji II


Drs. Muhtarom, M.Ed
NIP. 150 256 873

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sulastri 2004: Studi Analisis Evaluasi Pelaksanaan Program Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana Penerapan Evaluasi Pada Pelaksanaan Program Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya, (2) Apa Yang Menjadi Hambatan Dan Pendukung Dari Penerapan Evaluasi Pada Pelaksanaan Program Dakwah Di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif dalam menganalisis penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya. Sesuai dengan permasalahan tersebut. Data yang kami gunakan berupa dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi. Dalam penelitian ini bahwa penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya dilakukan oleh semua pengurus yang terlibat dalam kepengurusan pondok pesantren yaitu dengan mengadakan rapat tahunan, pertengahan tahun dan rapat mingguan di samping itu pengurus pondok pesantren dalam penerapan evaluasi menggunakan prosedur pelaksanaan evaluasi yaitu menfokuskan evaluasi, mendesain evaluasi, melakukan evaluasi, menganalisis evaluasi, melaporkan hasil evaluasi, mengevaluasi evaluasi dan penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya ini berdasarkan tujuan, sehingga penghambat berasal dari ukuran yang tidak tepat dan realistis. Berdasarkan masalah dan kesimpulan tersebut, penelitian ini belum menjawab lebih jauh dalam penerapan evaluasi pelaksanaan program dakwah yang demikian kiranya tema ini dapat dijadikan masalah penelitian berikutnya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Telaah Kepustakaan	4
F. Definisi Kepustakaan	6
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II: PERSPEKTIF TEORI	11
A. Kajian Evaluasi Program	11
1. Pengertian Evaluasi Program	11
2. Tujuan Evaluasi Program	12
3. Tahap-Tahap Evaluasi Program	13
4. Jenis-Jenis Evaluasi Program	14
5. Langkah-Langkah dan Prosedur yang Di lakukan dalam Evaluasi	16
6. Standar Untuk Menilai Evaluasi	17
7. Menfokuskan Evaluasi	18
8. Melakukan Evaluasi	27
B. Kajian Tentang Dakwah Dan Pondok Pesantren	33
1. Dakwah	33
a. Pengertian Dakwah	33
b. Dasanama Dakwah Dan Pengertian	35
c. Teori Dan Praktek Dakwah	37
d. Materi Dakwah	39
e. Sumber-Sumber Materi Dakwah	40
2. Pondok Pesantren	40
a. Pengertian Pondok Pesantren	40
b. Dasar Dan Tujuan Pesantren	42
c. Ciri Khas Pesantren	43
d. Eleman-Elementen Pesantren	43

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	46
B. Wilayah Penelitian	47
C. Jenis Dan Sumber Data	47
D. Tahap-Tahap Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisa Data	53
G. Teknik Keabsahan Data	54
BAB IV: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	56
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah	56
B. Maksud Dan Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya	58
C. Letek Geografis	59
D. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Putra Darul Hikmah	59
E. Program Kerja Pondok Pesantren Darul Hikmah	60
F. Program Dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah	62
BAB V: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	65
A. Penyajian Data	65
1. Deskripsi Evaluasi Pelaksanaan Program Dakwa di Pondok Pesantren Darul Hikmah	65
2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Evaluasi Pelaksanaan Program Dakwah	69
B. Analisis Data	70
BAB VI: PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tebel 1 : Data, Sumber Data, Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data	52
Tebel 2 : Jadwal Pengajian Ramadhan Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.....	67

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kontek Penelitian

Berdakwah adalah kewajiban setiap muslim untuk melaksanakannya karena islam memang agama dakwah yang menugaskan setiap umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Usaha untuk menyebarkan dan merealisasikan ajarannya ditengah-tengah kehidupan manusia bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan sendiri, melainkan harus dilakukan bersama-sama, yaitu melalui wadah atau orgamsasi.

Dengan melihat zaman yang serba modern ini tentunya dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya sangatlah sulit dan kompleks, malan bertambahnya tahun makin berat pula masalah-masalah yang dihadapi dalam menjalankan dakwah Islam di dunia ini. Adapun banyak organisasi Islam dan para juru dakwah yang hanya metakukan dakwah saja, tanpa melakukan perencanaan dan persiapan yang matang serta tidak menggunakan sistem kerja yang efektif dan efesien.

Demikian pula mereka yang sudah memiliki visi dan misi kedepan mereka tidak melakukan perencanaan yang matang, tanpa memilarkan akibatnya dan kiranya dalam pelaksanaan dakwah kedepannya selalu senantiasa diteliti apakah program dakwah yang direncanakan semula apakah terjadi penyimpangan-

penyimpangan dalam pelaksanaannya, maka dalam melaksanakan program dakwah perlu pengawasan atau disebut juga evaluasi, dan evaluasi ini merupakan pengembangan dari fungsi manajemen yaitu *controlling*.

Menurut kamus istilah manajemen, evaluasi adalah “proses bersistem dan obyektif yang menganalisa sifat dan cirri pekerjaan di dalam perusahaan atau organisasi.¹ Dan evaluasi ini biasanya jarang dilakukan baik evaluasi pada awal pelaksanaan, di tengah pelaksanaan dan akhir pelaksanaan.

Pada tahap awal atau pada perencanaan ini digunakan untuk memilih dan menentukan program apa yang sebaiknya dilakukan dan memilih alternatif mana yang kiranya mudah untuk dilakukan dan tidak menanggung resiko yang terlalu berat. Pada tengah pelaksanaan untuk menganalisa tingkat kemajuan pelaksanaan program yang telah dilakukan dan membandingkan antara pelaksanaan awal dan tengah pelaksanaan, dan kiranya ditengah-tengah pelaksanaan ini apakah ada penyimpangan-penyimpangan yang perlu diperbaiki oleh pelaksana program. Evaluasi pada akhir tidak lagi menganalisa tingkat kemajuan program melainkan melihat dampak negatif maupun positif atau hasil dari pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya.

Banyak organisasi Islam tanpa melakukan tahap-tahap dari evaluasi ini, mereka hanya menyampaikan program dakwah yang merupakan kewajibannya, tanpa memperhatikannya. Apakah si obyek dakwah melakukan atau tidak

¹ Firman B. Aji, Martin Sirait, *Perencanaan Dan Evaluasi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1990), hal. 30

melakukan dari dakwah yang mereka sampaikan, mereka tidak memperhatikan apakah dakwah yang mereka lakukan dilaksanakan atau tidak yang penting tujuan mereka sudah terlaksana atau telah tersampaikan.

Melihat kondisi diatas maka timbullah keinginan untuk mengadakan penelitian yaitu evaluasi dengan judul: **“STUDI ANALISIS EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM DAKWAH PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH KEBONSARI TENGAH JAMBANGAN SURABAYA”**.

B. Fokus Penelitian

Bertolak dari konteks penelitian diatas maka focus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi evaluasi dalam pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya?.
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan evaluasi pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu rangkaian yang menjadi titik dari kegiatan adapun dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh tentang bagaimana penerapan evaluasi pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.



2. Untuk memperoleh data tentang apa yang menjadi factor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari konteks penelitian, fokus penelitian serta identifikasi masalah diatas, maka yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Praktis

Pelaksanaan evaluasi ini dapat digunakan sebagai panduan dalam mengevaluasi suatu program dakwah pada suatu program dakwah pada suatu organisasi.

2. Teoritis

- a. Sebagai kajian ilmiah bagia mahasiswa manajemen dakwah pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Untuk penulis sebagai sarana menambah ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu pada manajemen dakwah.

E. Telaah Kepustakaan

Pada ahli manajemen telah mendefinisikan bahwa evaluasi adalah suatu usaha mengukur dan memberikan nilai secara objektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya, dan evaluasi ini juga pengawasan atau pengendalian.

Dan masalah evaluasi ini sudah pernah diteliti antara lain dengan judul: “**Study Penerapan Evaluasi Pendidikan Agama Dalam Peningkatan Pengalaman Prilaku Agama Siswa di MTS Asaa’dah 2 Bunga Gresik**” dan judul ini diteliti oleh Istiqonatul Khoriyah dengan Nim: 129100189 dari fakultas Tarbiyah dan penelitian menitik beratkan pada penerapan evaluasi pendidikan, dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2003. Dan ada penelitian lain tentang evaluasi yaitu dengan judul “**Urgensi Evaluasi Program Pengajaran Terhadap Efektifitas Mengajar di SMU Al-Islam Krian Sidoarjo**” dan diteliti oleh Silviana Sulastri dengan Nim: 1398095 dari Fakultas Tarbiyah dan menitik beratkan pada evaluasi program pengajaran diteliti pada tahun 1997.

Dan di Fakultas Dakwah sendiri juga ada yang meneliti dengan judul “**Analisis Sistem Pengawasan Pemimpin Remaja Masjid Al-Hidayah Terhadap Aktifitas Anggota Di Desa Gedangan Kecamatan Degangan Kabupaten Sidoarjo**” dengan peneliti Umi Istikomah Nim: B0 43.97.147 dan menitik beratkan pada penelitian pengawasan pimpinan remaja masjid Al-Hidayah terhadap aktivitas anggotanya. Dan sebuah penelitian lain tentang pengawasan di Fakultas Dakwah yaitu dengan peneliti Indah Susanti dengan Nim: B0 43. 99.053 dengan judul “**Fungsi Pengendalian Pimpinan Bagian Perawatan Terhadap Etos Kerja Perawat Rumah Sakit Islam Surabaya**” dengan menitik beratkan pada pengendalian pimpinan bagian perawatan terhadap etos kerja perawat di rumah sakit Islam Surabaya.

Untuk penelitian ini mengambil judul “Study analisis evaluasi pelaksanaan program dakwah di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya” dengan menitik beratkan pada pelaksanaan evaluasi pada program dakwah yang ada di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya. Di bandingkan dengan penelitian terdahulu seperti dipaparkan di atas pada penelitian ini adalah pada program dakwahnya. Tentu lain dengan penelitian terdahulu pada Fakultas Tarbiyah menitik beratkan pada program pendidikan atau pengajaran, sedangkan pada Fakultas Dakwah ini adalah sistem pengawasan pimpinan remaja masjid terhadap aktivitas-aktivitas anggotanya dan penelitian lainnya adalah pengendalian pemimpin bagian perawat terhadap etos kerja perawatnya dan pada intinya penelitian dari Fakultas Dakwah adalah seorang pemimpin mengawasi atau mengendalikan bawahannya agar berjalan pada tujuan semula. Pada penelitian ini adalah mengawasi atau mengevaluasi pelaksanaan program dakwah yang berupa ceramah-ceramah, pengajian kitab atau program dakwah lainnya yang berupa *amar makruf nahi mungkar*.

F. Definisi Konseptualisasi

Pada dasarnya konsep merupakan unsur dari suatu penelitian dan konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala-gejala yang diamati, oleh karena itu konsep-konsep yang dipilih peneliti ini perlu ditentukan

ruang lingkup dalam pembatasan persoalan sehingga persoalan-persoalannya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tersebut tidak kabur.

Senada dengan argumen-argumen diatas, maka dalam pembatasan ini perlu kiranya penulis memberikan batasan-batasan konsep dari judul yang ada “Studi analisis evaluasi pelaksanaan program dakwah di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya”. Maka dari judul ini mempunyai konsep antara lain mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Evaluasi

Adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberikan nilai secara objektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya.²

Evaluasi adalah salah satu fungsi manajemen berurusan dan berusaha untuk mempertanyakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana sekaligus mengukur hasil-hasil pelaksanaan itu dengan ukuran-ukuran yang dapat diterima pihak-pihak yang mendukung sesuatu rencana.³ Dan evaluasi ini merupakan pengembangan dari fungsi manajemen yaitu *controlling*.

2. Program Dakwah

Adalah program artinya acara, rencana.⁴ Dan dakwah sendiri artinya mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok

² Firman B. Aji, Martin Sirait, *Perencanaan Dan Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 30.

³ Firman B. Aji, Martin Sirait, *Perencanaan Dan Evaluasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 30

⁴ Pius A. Partianto, Trisno Yowono, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1995), hal. 376.

kepada agama Islam, pedoman hidup yang oleh Allah dalam bentuk amar digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id makruf nahi mungkar dan amal sholeh dengan cara lisan maupun perbuatan.⁵

Berarti program adalah suatu daftar acara, rencana yang isinya tentang mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok kepada agama Islam, pedoman hidup yang diridhoi oleh Allah dalam bentuk *amar makruf nahi mungkar* dan amal sholeh dengan lisan maupun perbuatan. Dan program dakwah ini sebagai metode atau cara untuk menyebarkan agama Islam (siar agama).

3. Pondok Pesantren

Adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar dan pusat pengembangan jama'ah (masyarakat) yang diselenggarakan dalam suatu pemukiman dengan masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaannya.⁶

Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan dalam pembatasan dalam penelitian ini adalah mengukur yang mengajak dan menyeru umat manusia baik perorangan maupun kelompok agama Islam dan pondok pesantren sebagai tempat penyiaran agama Islam, tempat suatu pengembangan jama'ah (masyarakat) yang diselenggarakan dalam suatu pemukiman dengan masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaan.

⁵ H. Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Dan Ikfa, 1997), hal. 14.

⁶ Abdul Qadir Djailani, *Peranan Ulama Dan Santri*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hal. 7.

G. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
BAB I : Pendahuluan yang berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah kepustakaan, definisi konseptualisasi, sistematika pembahasan.

BAB II : Perspektif teoritis bagian pertama menguraikan kajian tentang evaluasi program. Bagian kedua membahas kajian tentang dakwah tentang pondok pesantren yang terdiri dari: (1) Dakwah yaitu pengertian dakwah, dasa nama dakwah, teori dan praktek dakwah, materi dakwah, sumber-sumber materi dakwah. (2) Pondok pesantren meliputi: pengertian pondok pesantren, dasar dan tujuan pondok pesantren, ciri khas pesantren, elemen-elemen pesantren.

BAB III : Menguraikan tentang metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan yang terakhir teknik keabsahan data.

BAB IV : Diskripsi lokasi penelitian berisikan tentang sejarah berdirinya pondok pesantren darul hikmah kebonsari tengah jambangan Surabaya, maksud dan tujuan didirikannya pondok pesantren darul hikmah kebonsari tengah jambangan Surabaya, letak geografis, susunan pengurus pondok pesantren putra darul hikmah kebonsari tengah jambangan Surabaya, program kerja, program dakwah.

BAB V : Penyajian dan analisa data berisikan tentang evaluasi pelaksanaan program dakwah di pondok pesantren darul hikmah kebonsari tengah jambangan Surabaya. Hambatan dan pendukung pelaksanaan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.

BAB VI : Penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id PERSPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Tentang Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berasal "...*refer to act or process to determining the value of something*" (*Wand and Brown, 1957*). Jadi menurut *Wand and Brown*, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.¹

Dan evaluasi secara istilah adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.² Sedangkan menurut kamus istilah manajemen, evaluasi adalah proses bersistem dan objektif yang menganalisa sifat dan ciri pekerjaan didalam perusahaan atau organisasi.³ Sedangkan program adalah rencana, atau kegiatan yang direncanakan dengan seksama.⁴

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Industri* (Bandung, Rasda Karya, 1988) h. 1.

²M. Chobib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta, Rajawali Press, 2003) h. 1.

³Firman B. Aji S. Martin Sirait, *Perencanaan dan evaluasi* (Jakarta, Bumi Aksara, 1990), h.

⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h 290-291.

Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Apabila kita membatasi pengertian “program” sebagai kegiatan yang direncanakan, maka program tersebut tidak lagi disebut demikian jika kegiatan sudah selesai dilaksanakan. Namun, kalau kita amati dari kehidupan sehari-hari ada pula kegiatan tersebut sudah terlalu biasa, misalnya: makan sehingga tidak pernah ada orang yang sebelum mulai makan akan lakukan. Mungkin juga kegiatan tersebut terlalu sederhana sehingga tidak perlu rencana.

2. Tujuan Evaluasi Program

Kriteria pokok dalam evaluasi program adalah sejauh mana keberhasilan telah diperoleh setelah pelaksanaan program. Tujuan dari evaluasi program adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang derajat keberhasilan program dan kelancaran pelaksanaan program.

Dan secara spesifik, tujuan evaluasi program adalah untuk menentukan:

- a. Apakah program yang telah disusun memenuhi kebutuhan sasaran, dan apakah layak untuk dilakukan ?
- b. Apakah pelaksanaan program yang berlangsung sebagaimana yang diharapkan ?
- c. Berapa besar pengaruh program terhadap sasaran yang telah ditetapkan ?
- d. Berapa besar program mampu memberikan nilai tambah ditinjau dari segi

biaya, tenaga dan waktu yang digunakan ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- e. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan apa yang terdapat dalam program, dan waktu yang digunakan

3. Tahap-Tahap dalam Evaluasi

a. Evaluasi pada tahap perencanaan

Tahap perencanaan digunakan dalam tahap perencanaan dalam rangka mencoba memilih dan dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk itu diperlukan berbagai teknik yang dapat dipakai oleh perencana.

b. Evaluasi pada tahap pelaksanaan

Evaluasi ini adalah suatu kegiatan melakukan analisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding dengan rencana.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terdapat perbedaan antara evaluasi menurut pengertian ini dengan monitoring atau pengendalian. Monitoring menganggap bahwa tujuan yang ingin dicapai sudah tepat dan bahwa proyek tersebut direncanakan untuk dapat mencapai tujuan tersebut.

c. Evaluasi pada tahap purna pelaksanaan.

Disini pengertian evaluasi hampir sama dengan pengertian evaluasi pada tahap pelaksanaan, hanya perbedaannya yang dinilai dan dianalisa bukan lagi tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding dengan rencana, tetapi hasil pelaksanaan dibanding rencana, yakni apakah dampak yang

dihasilkan oleh pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵

4. Jenis-Jenis Evaluasi Program

Ada beberapa jenis evaluasi program yang masing-masing memiliki tujuan dan sasaran tertentu yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, dan tiap jenis evaluasi tersebut mengandung maksud tertentu.

a. Evaluasi perencanaan dan pengembangan

Jenis evaluasi ini dimaksudkan menyediakan informasi yang diperlukan dalam rangka mendisain suatu program. Sasaran utama evaluasi tahap ini adalah memberikan bantuan tahap awal bagi penyusunan suatu program. Persoalan-persoalan yang disoroti adalah *festibiliti* dan kebutuhan, yakni untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan apa yang dirasakan oleh populasi sasaran, pembatasan kelompok sasaran secara operasional, dan apakah program yang akan diajukan diramalkan dapat memenuhi kebutuhan populasi sasaran.

Dengan demikian, evaluasi perencanaan dan pengembangan ini dapat diramalkan implementasi program dan kemungkinan tercapainya keberhasilan program kelak.

⁵. Firman B. Aji, S Martin Sirait, *Perencanaan dan Evaluasi* (Jakarta, Bumi Aksara, 1990), hal 31.

b. Evaluasi Monitoring

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Evaluasi monitoring bermaksud untuk memeriksa apakah program mencapai sasaran secara efektif, dan apakah hal-hal dan kegiatan-kegiatan yang telah didesain secara spesifik dalam program itu terlaksana secara mestinya. Kegiatan monitoring setiap pelaksanaan program dipandang penting sebab sering terjadi hal-hal yang telah didesain sebelumnya tidak dapat terlaksana karena alasan-alasan pengadaan personel, fasilitas, perlengkapan, biaya, dan faktor-faktor penyebab lainnya. Akibatnya, program tak mungkin mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan bantuan monitoring ini, kemungkinan pemborosan sumber daya dan waktu dapat dihindarkan, dan usaha perbaikan dan pelurusan kegiatan program segera dapat ditanggulangi.

c. Evaluasi Dampak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dampak (impact) adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu program. Evaluasi dampak bertujuan untuk menilai seberapa jauh suatu program dapat memberikan pengaruh tertentu kepada sasaran. Evaluasi dampak biasanya memerlukan suatu desain eksperimental yang mengandung kelompok kontrol.

d. Evaluasi efisiensi-ekonomi

Evaluasi efisiensi dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi suatu program. Program yang efisien adalah program yang mampu memberikan hasil atau benefit yang memadai dari segi biaya yang

dikeluarkan, tenaga yang digunakan, dan waktu yang terpakai. Penilaian efisiensi ini membutuhkan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan oleh suatu program dengan program lain yang memiliki tujuan yang sama.

e. Evaluasi Program komprehensif

Evaluasi komprehensif adalah evaluasi secara menyeluruh yang meliputi evaluasi terhadap implementasi program, dampak (pengaruh) setelah program dilaksanakan, dan tingkat efisiensi program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan evaluasi secara menyeluruh, dapat ditentukan:

1. Apakah program dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya ?
2. Apakah program menghasilkan perubahan-perubahan berupa produk program sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai ?
3. Apakah sumber daya dan tenaga diperlukan secara efisien ?

Dari tiga persoalan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Evaluasi implementasi adalah untuk memeriksa tercapainya (produk) program, sedangkan evaluasi efisiensi adalah untuk memeriksa penggunaan sumber daya dalam rangka pelaksanaan program dalam hubungannya dengan dampak yang tercapai.

5. Langkah-Langkah Dan Posedur Yang Dilakukan Dalam Evaluasi

Proses melakukan evaluasi mungkin saja berbeda sesuai persepsi teori yang dianut, ada bermacam-macam cara. Namun evaluasi harus memasukkan

ketentuan dan tindakan sejalan dengan fungsi evaluasi yaitu:

a. Menfokuskan evaluasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Mendesain evaluasi

c. Menganalisis informasi

d. Melaporkan hasil evaluasi

e. Mengelola evaluasi

f. Mengevaluasi evaluasi.⁶

6. Standar Untuk Menilai Evaluasi

Standar yang paling komprehensif dan rinci dikembangkan oleh *Committee on Standard for Educational Evaluation (Joint Committee, 1981)* dengan ketuanya Daniel Stufflebeam, yaitu:

a. *Utility* (bermanfaat dan praktis).

b. *Accuracy* (secara teknik tepat).

c. *Feasibility* (realistis dan teliti).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. *Propriety* (dilakukan dengan legal dan etik).

Tidak ada satu evaluasi pun dapat diharapkan mencapai standar tersebut, dan sampai sejauh mana kesepakatan evaluator akan kepentingan standar tersebut masih perlu ditentukan. Lee J. Cronbach (1980) mengatakan bahwa standar yang digunakan untuk melakukan evaluasi mungkin tak sepenting konsekuensinya. Ia mengatakan evaluasi yang baik ialah yang

⁶Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 7.



memberikan dampak yang positif pada perkembangan program.⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Menfokuskan Evaluasi

Menfokuskan evaluasi yaitu mengkhususkan apa dan bagaimana evaluasi akan dilakukan. Seperti menfokuskan kamera, fokus evaluasi berarti melihat beberapa variabel dengan teliti. Biasanya variabel individu yang akan terlibat, latar belakang dan pengaruhnya pada evaluasi, serta pertanyaan-pertanyaan penting yang harus dijawab oleh evaluasi untuk mencapai tujuan evaluasi.

a. Apa yang Akan di evaluasi ?

Objek evaluasi yaitu apa yang dievaluasi, dapat berupa program, proyek, training, materi, atau bahkan evaluasi yang lain. Apa pun dapat menjadi objek evaluasi. Tujuan merumuskan dan menjelaskan objek yang akan dievaluasi tampak mudah dan sederhana, tapi masalah sebaliknya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kenyataan justru merupakan tanggung jawab yang penting ini disebabkan karena:

- 1) Objek yang dievaluasi tidak statis, misalnya dalam suatu program, objek tersebut sedang berjalan, dapat saja dipengaruhi oleh kejadian di dalam maupun diluar dan terus berubah.
- 2) Objek tampak berbeda, di satu pihak administrator melihat begini, sedang klien begitu.

Oleh sebab itu, perlu ada kesepakatan tentang apa yang akan

⁷Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) h. 8.

dievaluasi sebelumnya mendaseinevaluasi. Dan tujuan evaluasi harus dirumuskan dengan jelas.

Beberapa contoh objek yang dapat dievaluasi (Worthen B dan Sanders G.R 1987).⁸

- | | |
|---------------------|--------------------------------|
| a. Kursus | h. Proses analisis kebutuhan |
| b. Lokakarya | i. Pelayanan konsultasi |
| c. Sistem manajemen | j. Seminar |
| d. Program deqgee | k. Sistem failing |
| e. Manajemen | l. sistem Konferens |
| f. Materi modul | m. Rapat-rapat |
| g. Sistem logistik | n. Simposium dan lain-lainnya. |

b. Proses Pemfokusan

Langkah pertama merupakan hal yang penting dalam perjalanan adalah menunjukkan tujuan perjalanan, menerangkan tentang apa dan bagaimana akan ditempuh. Hal yang sama juga terjadi dalam evaluasi. Diskusi antar evaluator dan sponsor biasanya membicarakan tujuan utama evaluasi, presedur yang akan dilalui dan interaksi yang akan dilakukan selama evaluasi. Kata fokus disini dipakai untuk menerangkan proses, karena mempertajam atau menjelaskan citra dan image dan menjelaskan situasi. Bila Anda memfokuskan evaluasi, maka Anda akan menjelaskan

⁸Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2000) h. 45

pengertian tentang kebutuhan dan keinginan personel program dan sponsor, dan pengertian mereka tentang pengalaman dan kemampuan Anda evaluator. Lebih jauh lagi, Anda merumuskan landasan peraturan yang akan dipakai dalam evaluasi. Proses ini termasuk saling memberikan informasi tentang program dan kebutuhan sponsor dan keahlian evaluator. Merumuskan pertanyaan atau isu yang akan dievaluasi dan persetujuan tentang pendekatan umum yang akan dipakai dalam pengumpulan informasi beserta analisisnya.

Proses ini memerlukan banyak diskusi, mungkin dapat bertatap muka, melalui telepon, atau surat-menyurat. Kadang-kadang Apabila Anda sebagai evaluator sangat berbeda pendapat tentang tujuan dan prosedur evaluasi dengan seorang sponsor yang potensial, mungkin Anda akan memilih lebih baik mengundurkan diri saja. Seorang evaluator yang efektif dalam tahap negosiasi, ia harus mengerti bagaimana melakukan evaluasi dengan jelas dan baik

c. Elemen-Elemen Proses Pemfokusan

Ada tiga elemen dalam proses pemfokusan (Stecher Brian M & W. Alan Davis), yaitu:

1. Mempertemukan pengetahuan dan harapan
2. Mengumpulkan informasi

3. Merumuskan rencana evaluasi.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Semua komponen ini harus ada bila evaluasi direncanakan.

Walaupun evaluasi ada urutan yang logis pada ketiga elemen tersebut, penulis memilih tidak menyebutnya sebagai langkah. Dalam kenyatannya, diskusi dapat bergerak maju mundur beberapa kali antara merumuskan rencana awal dan saling bertukar informasi sebelum strategi akhir dirumuskan. Dapat juga terjadi rencana evaluasi sudah dibuat, kemudian diketahui benerapa informasi penting tertinggal, ini membuat keharusan melakukan diskusi kembali.

d. Hal-Hal yang Perlu Diingat dalam Pengumpulan Informasi

Perlu diperhatikan bahwa informasi dalam jangka waktu tertentu akan berubah dan tidak statis, begitu juga metode pengumpulan data perlu diubah sesuai dengan kondisi dan situasi proyek dan sumber yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang paling penting yaitu memilih informasi yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan evaluasi. Dan kebanyakan informasi yang diperlukan berkisar antara tiga komponen berikut ini (Brian M. Stecher & W. Alan Davis, 1987)

1. Apa Programnya?

Keakraban dengan orang-orang proyek dan pengenalan yang tuntas tentang program yang akan dievaluasi merupakan syarat yang

⁹Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2000) h.49

mutlak. Evaluatur harus menyediakan waktu untuk mendengar segala sesuatu tentang program dari orang-orang proyek. Yang paling penting pada dasarnya yang harus diketahui ialah:

- a) Siapa yang akan mendapat manfaat program?
- b) Siapa yang mengerjakan program tersebut?
- c) Apa yang mereka lakukan?

Biasanya topik tersebut merupakan hal utama yang dibicarakan klien dengan evaluatur.

2. Mengapa Evaluasi Dilakukan?

Tujuan evaluasi dapat bermacam-macam, antara lain sebagai pekerjaan rutin atau tanggung jawab rutin, untuk membantu pekerjaan manajerdan karyawan dengan tujuan yang lebih banyak, dan informasi yang lebih lengkap dari yang sudah ada, atau memberikan informasi untuk tim pembina atau penasihat, untuk klien, untuk dewan direktur, atau pemberi sponsor. Telah diketahui bahwa perbedaan minat dan harapan antara klien mendorong mereka mencari konsultan atau evaluatur.

Dalam pertemuan dengan klien, evaluatur dapat menentukan tujuan evaluasi yang potensial, minat klien, harapan klien, dan kemungkinan untuk ditujukannya hasil evaluasi kepada klien yang lebih luas, dengan menayakan pertanyaan secara langsung atau tak langsung dan sambil memberikan saran-saran

3. Keterbatasan-keterbatasan Evaluasi yang Akan Dievaluasi?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Evaluator perlu menekankan apa yang dapat dikerjakan dan apa yang tak dapat dilakukan. Ruang lingkup evaluasi dibatasi oleh pertimbangan-timbangan yang praktis, biasanya karena uang. Klein yang mengontrak atau mungkin mempunyai sejumlah dana yang tertentu untuk evaluasi, atau mungkin Klein bertanya kepada evaluator untuk mengusulkan jumlah biaya.

Uang biasanya diartikan sebagai waktu dalam proses evaluasi, tetapi batasan waktu juga perlu ditimbang. Sering dana Program menentukan Jadwal untuk evaluasi dan menentukan batas akhir untuk menyelesaikannya. Bila evaluasi dilakukan dengan maksud untuk suatu keputusan tertentu maka harus diselesaikan sedini mungkin sehingga dapat dipakai sebagai pedoman untuk keperluan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Evaluasi dalam melakukan tugasnya dapat melimpahkan tanggung jawab dan meminta pihak klien turut mengumpulkan data tertentu, menyimpan rekaman atau mengambil data, hal ini dapat mengurangi kesibukan evaluator, dan evaluator dapat mengerjakan pekerjaan yang lain. Kerja sama seperti ini dapat melancarkan pekerjaan dan mempercepat menyelesaikan evaluasi.

e. Desain Evaluasi Program

Desain evaluasi program (Carol Talyer Fitz-Gibbon & Lynn Lyon Morris, 1987), suatu desain ialah rencana yang menunjukkan bila evaluasi

akan dilakukan dan dari siapa evaluasi atau informasi akan dikumpulkan selama proses evaluasi.¹⁰ Alasan utama memakai desain yaitu untuk menyakinkan bahwa evaluasi akan dilakukan menurut organisasi yang teratur dan menurut aturan evaluasi yang baik. Pada dasarnya suatu desain ialah bagaimana mengumpulkan informasi yang komperatif sehingga hasil program yang dievaluasi dapat dipakai untuk menilai manfaat dan besarnya program apakah akan diperlukan atau tidak.

1. Desain dalam Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif sebaiknya memakai desain eksperimen apabila meneliti program yang akan dievaluasi dengan hasil evaluasinya. Evaluasi sumatif yang paling baik yaitu evaluasi yang mempunyai ciri-ciri penelitian baik, maksudnya yang mempunyai persyaratan penelitian yang lengkap. Ciri-ciri penting setiap evaluasi yang baik yaitu memperoleh info yang sebaik mungkin, dan informasi dapat dipercaya oleh audiensi atau klien evaluasi. Tugas evaluator sumatif yaitu mengumpulkan informasi yang terpercaya dan sedapat mungkin memperhitungkan selalu keraguan orang lain terhadap laporannya. Dan tugas evaluator adalah memberi informasi tentang baik buruknya program, mengingatkan mereka bahwa adalah tidak benar memutuskan sesuatu yang penting hanya dengan satu atau dua

¹⁰ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 2000), h. 64.

hasil penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Desain dalam evaluasi Formatif

Menggunakan desain formatif dalam program berarti karyawan program akan berkesepakatan melihat dengan saksama keefektifan program dan komponen yang ada didalamnya. Hal ini memungkinkan evaluator menjalankan fungsinya yang utama, menganjurkan orang-orang program mengamati terus-menerus dengan cermat kegiatan-kegiatan dalam program. Membuat desain dengan teliti akan menolong evaluator membuat penelitian percontohan, membuat eksperimen percobaan pada komponen program tertentu, misalnya komponen program yang baru dibuat. Hal ini akan menyakinkan langkah-langkah selanjutnya.

3. Beberapa Saran untuk Evaluasi Formatif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Mengambil beberapa versi dari berbagai macam program yang akan dinilai. Misalnya, memilih program yang relatif murah serta relatif menghemat waktu.
- b. Mengurangi beberapa persyaratan untuk kepentingan penerapan desain. Karena evaluasi formatif biasanya mengumpulkan informasi untuk keperluan orang-orang program saja, evaluator formatif dapat mengurangi keperluan lain untuk membuat desain.
- c. Melakukan eksperimen kecil atau pilot tes (tes pilot) Mungkin perencanaan program harus selalu membuat keputusan tentang

bagaimana sebaiknya program kerja, kebanyakan keputusan tersebut dibuat tanpa mengetahui apa atau bagaimana yang terbaik.

4. Elemen-Elemen dalam Desain

a. Kelompok Eksperimen

Yang dimaksud dengan kelompok dalam desain yaitu kelompok yang menerima perlakuan. Kelompok eksperimen, yaitu orang atau kelompok yang menjadi objek eksperimen program

b. Kelompok kontrol

Kelompok kontrol yaitu kelompok yang terdiri atas orang-orang yang sedang mungkin sama dengan kelompok eksperimen, yang diukur pada waktu yang sama dengan kelompok eksperimen, tetapi yang akan tidak mendapatkan perlakuan eksperimen seperti perilaku terhadap kelompok yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

c. Kelompok kontrol ekuivalen

Kelompok ini dibentuk dengan cara random atau cak. Desain evaluasi yang baik yaitu apabila menggunakan kelompok ekuivalen, karena hasil yang diperoleh desain pada umumnya tidak disebabkan oleh faktor-faktor lain kecuali karena perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

d. Kelompok kontrol non-ekuivalen

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kelompok ini dipilih karena sama dengan kelompok eksperimen, tidak dibentuk dengan cara acak.

e. Postes

Postes, yaitu pengukuran atau tes yang dilakukan pada akhir suatu eksperimen. Hasilnya yaitu nilai postes. Proses merupakan variabel terikat (*dependant variebel*). Karena hasil postes tergantung dari apa atau hal yang terjadi dalam program.

f. Pre-tes

Setiap nilai atau pengukuran yang dilakukan sebelum peserta menerima program atau mulai suatu eksperimen dapat disebut pretes. Evaluator akan menggunakan pretes untuk;

1. Memilih orang untuk program.
2. Mengecek asumsi yang telah dibuat dalam merencanakan program
3. Mengecek atau meyakinkan kelompok pembnding
4. Mengetahui hasil yang diperoleh program
5. Memperoleh tes yang lebih peka atas pengaruh program.

8. Melakukan Evaluasi

a. Informasi Apa yang Harus Dilakukan

Informasi yang dikumpulkan yaitu informasi yang harus dicari

untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi. Informasi yang tidak memadai, yaitu informasi yang tak dapat dipercaya atau tidak relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan evaluasi.

Ada sejumlah pertimbangan penting yang harus diingat bila memilih informasi, salah satunya yaitu pertimbangan keuangan (cost effectiveness) memaksa evaluator untuk memikirkan tentang teknik yang akurat

Terpercaya, informasi yang dapat dipercaya oleh klien, yaitu informasi yang akurat, diberikan oleh orang atau sumber yang juga dipercaya dan benar. Karena hanya informasi yang dipercaya klien yang akan dipercaya.

Praktis, informasi yang praktis yaitu informasi yang diperoleh dengan wajar, tidak mahal, dan tidak sulit. Sumber dan informasi yang kompleks, analisisnya akan mahal, dan belum tentu akan dipakai karena memakan waktu untuk menganalisisnya.

Prioritas, dihubungkan dengan dana dan waktu. Informasi harus diserahkan tepat waktu, apabila terlambat, tentu tak akan berguna lagi bagi pemegang keputusan. Oleh sebab itu, harus dibuat jadwal dan target sehingga dapat diselesaikan tepat waktu dan diserahkan juga pada waktunya.

Akurasi, informasi yang akurat, yaitu informasi yang relevan dan terpercaya, dan tak banyak kesalahan, terutama tentang metode dan proses

pengumpulan data dan analisisnya Informasi yang tidak akurat, yang banyak salahnya, akan memberikan salah tafsir, dan dapat menyesatkan klien dan pemegang keputusan. Oleh sebab itu, pengumpulan data perlu dimonitor, tentukan bagaimana analisisnya, kalau perlu sewa konsultan luar untuk menganalisis kembali data yang ruwet dan banyak.

b. Kemudahan Menganalisis

Informasi yang dikumpulkan hendaknya informasi yang dapat dikerjakan oleh tenaga yang ada. Paling tidak Anda mengerti bagaimana menganalisis informasi tersebut, atau telah berpengalaman menganalisis informasi semacam itu.

Objektivitas, informasi yang objektif yaitu informasi yang langsung dan yang belum dinodai oleh klien atau orang lain yang mempunyai minat. Informasi yang bias karena campur tangan orang lain, bahkan informasi yang bias tetapi tergantung dari hal tertentu juga tak akan terpakai.

Kejelasan, informasi yang jelas yaitu informasi yang mudah dan dimengerti dan tidak ambigu atau yang dapat memberikan penafsiran ganda. Karena laporan yang tidak praktis, yang bertele-tele dan tidak telatur tidak akan dimengerti oleh klien.

Pembatasan ruang lingkup, informasi diberikan di berikan hendaknya cukup luas untuk menjawab pertanyaan evaluasi, tetapi jangan terlalu luas sehingga sulit dikelola. Informasi yang banyak memang

memakan onkos banyak, tetapi juga informasi yang sedikit tidak akan memadai.

Keberadaan, data yang mudah dan murah diperoleh dan sudah ini yang diprioritaskan. Misalnya rekaman, laporan fail, nilai tes, hasil survai, data yang sudah ada biasanya gratis, dan biasanya jarang ternodai atau bias karena yang lain.

c. Bagaimana memilih dan mengembangkan Instrumen?

Instrumen ialah alat untuk merekam informasi yang akan dikumpulkan. Banyak macam instrumen, antara lain wawancara, kuesioner, tes, ceklis, observasi dengan orang lain. Instrumen harus dipilih dan didesain dengan hati-hati.

Beberapa instrumen yang biasa dipakai dalam prosedur pengumpulan informasi, yaitu;

1. *Surveys*

a) *Open ended instrumen* (instrumen terbuka).

b) *Forced choice instrumen* (instrumen pilihan).

2. *Interviews*

a) *Closed formats*, wawancara dengan format tertutup, pertanyaan, dan jawaban dibacakan kepada responden.

b) *Semi open* (semi terbuka), pertanyaan ditentukan dan pewawancara membuat interpretasi jawaban ke dalam formulir.

c) *Open format* (format terbuka), petunjuk umum diberikan kepada

pewawancara, jawabannya didesain atau dicatat, direkam dengan tape recorder.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. *Observasens*

- a) *Open formar*, observer membuat catatan atau reksi umum, perilaku, dan sebagainya tentang subjek yang dievaluasi.
- b) *Logs*, semacam buku harian di mana observer mencatat reaksi dan perilakunya sendiri.
- c) *Sign system*, dimana setiap prilaku khusus dihitung, dilakukan untuk merekam perilaku tertentu dalam tempo waktu tertentu.
- d) *Cantegory system*, di mana perilaku diamati, digolongkan ke dalam kategori tertentu membuat rekaman tentang prilaku yang telah ditentukan dalam waktu yang telah ditentukan.

4. *Tests*

a) *Multiple clhoice tests* (tespilihan ganda).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) *True false* (salah benar)

c) *Matching* (tes menjodohkan)

d) *Short ansvers, fill in blanks*, (jawaban pendek, mengisi)

e) *Essay tests* (tes urain)

5. *Inventories*

a) *Open ended*, yaitu responden membuat catatan tentang objek tertentu dan item yang mereka tentukan.

b) *Checlist formats*, yaitu responden mengecek, atau menghitung dan

memberikan nomer di sebelah item yang terdaftar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Merencanakan Usaha Pengumpulan Data untuk Memperoleh Informasi Terbaik dengan Biaya Relatif Murah.

Tahap pengumpulan data sering merupakan kegiatan yang mahal. Seluruh kegiatan pengumpulan informasi harus direncanakan dengan cermat sehingga dapat memperoleh informasi yang terbaik dengan biaya yang relatif murah. Usaha memanfaatkan sumber-sumber data pada saat yang tepat semaksimal mungkin, sehingga Anda tak perlu berulang meminta informasi pada responden yang sama.

Untuk memperoleh data yang direncanakan, Anda perlu selalu memperhatikan apa yang dikerjakan, harus tetap memperhatikan etika dan moral, jangan sampai melanggar. Pengumpulan informasi merupakan proses yang kompleks. Kesemuanya tergantung pada langkah-langkah yang dijalankan dengan tepat, dijalankan oleh beberapa orang dan dengan orang yang berlainan.

Dalam memproses data, kalau tidak hati-hati dan tepat waktu dapat menyebabkan data menjadi rusak dan tak terpakai.

Pertahankan selalu mutu informasi (quality control). Prosedur pengumpulan informasi sering menuntut waktu dan perhatian orang lain. Gagal menjaga kesopanan, kebiasaan, dan budaya orang lain akan menyebabkan reputasi jelek yang akibatnya mungkin Anda akan memperoleh data yang tidak lengkap atau yang jelek, bahkan mungkin

tidak memperoleh data sama sekali.

Bertambah kompleks prosedur memperoleh informasi, bertambah banyak pertolongan orang lain yang diperlukan, sedangkan setiap orang punya aturan dan waktu tertentu.

Semua aspek prosedur evaluasi, seperti distribusi, administrasi, pengembalian intrumem harus dilakukan pada saat yang tepat dan teratur.

B. Kajian tentang Dakwah dan Pondok Pesantren

1. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan”.¹¹

Dalam Ilmu Tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “*isim mashdar*”. Kata ini sering dari *fi'il* (kata kerja) “*da'a, yad'u*”, artinya memanggil, mengajak atau menyeru. Artinya kata dakwah seperti ini sering sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, seperti:¹²

..... وادعوا شهداءكم من دون الله - البقرة: ٢٣-

Artinya: “... .. dan panggillah saksi-saksimu lain dari pada

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 17.

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h. 18.

Allah.....”(Q.S. Al-Baqarah, ayat 23).¹³

...اولئك يدعون الى النار والله يدعون الى الجنة ﴿القرقرة: ٢٢١﴾

Artinya: “... ..mereka itu menyeru ke dalam neraka, dan Allah menyeru kedalam neraka, dan Allah menyeru kedalam syurga”.(Q.S. Al-Baqarah, ayat 221)¹⁴

والله يدعو الى دار السلام..... ﴿يونس: ٢٥﴾

Artinya: “Allah menyeru kepada kampung selamat (syurga)”.(Q.S. Yunus, ayat 25)¹⁵

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam. Banyak ahli Ilmu Dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beranaka ragam pendapat. Dan untuk lebih jelasnya, pengertian dakwah (secara termologis) kami sampaikan beberapa definisi sebagai berikut:

1. H. Endang S. Anshari mengatakan Sebagai berikut:¹⁶

a. Arti dakwah dalam arti terbatas ialah:

Menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan, maupun secara tulisan, atau secara lukisan. (Panggilan, seruan, ajakan kepada umat Islam).

¹³ *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Jakarta: 1971), h. 30.

¹⁴ *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Jakarta: 1971), h. 53.

¹⁵ *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Jakarta: 1971), h. 310.

¹⁶ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta, Gaya Media, Pratama, 1997), h. 31.

b. Arti dakwah dalam arti luas:

Penjabaran, penterjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia (termasuk didalam politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya).

2. Menurut Hamzah Yaqub dalam bukunya “Publisitik Islam memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah:

“Mengajak umat manusia dengan hikmah kebijakan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya”¹⁷

3. Dakwah menurut Syeik Ali Makhfuz, dalam kitabnya Hidayatul Mursidin memberikan definisi dak’wah sebagai berikut:¹⁸

“Mendorong manusia agar membuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat”.

b. Dasanama Dakwah dan Pengertian

Istilah dakwah memiliki nama-nama lain sebagai dasanamanya,

yaitu antara lain:

- 1) *Tablik*, yang diambil dari kata kerja ballaghayuballighu. artinya menyampaikan. Maksudnya ialah menyampaikan ajaran-ajaran Allah (syari’at Islam) kepada umat manusia. Orang yang menyampaikannya disebut muballing

¹⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1983), h. 19.

¹⁸ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta, Karya Unipress, 1977), h. 8.

- 2) *Amar ma'ruf nahi mungkar*, artinya menyuruh kepada kebaikan dan melarang kepada kemungkaran. Firman Allah swt:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف ويتهون عن

المعكر ﴿ال عمران : ١٠٤﴾

Artinya : "Hendaklah ada di antara kamu satu golongan (kelompok) yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh mengerjakan kebajikan, dan melarang mengerjakan, dan melarang kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Ali Imran :104).¹⁹

Melakukan amar ma'ruf nahi mungkar itu adalah da'wah.

- 3) *Tabsyir dan indzar*, artinya memberikan kabar gembira tentang rahmad dan karunia Allah yang akan di peroleh orang-orang yang beriman, dan memberikan kabar peringatan (ancaman) bagi orang-orang yang tidak mau mengikuti petunjuk Allah
- 4) *Jihadah*, berasal dari kata kerja "jaahada-yujaahidu jihadatan".

Artinya berperang atau berjuang. Maksudnya berjuang membela agama digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Allah. Ini bukan saja dengan cara perang melawan musuh, namun segala perbuatan yaang bersifat mengadakan pembelaan, melestarikan ajaran Allah dapat dikatogorikan berjuang atau jihad.

- 5) *Washiyah, Nashihah dan Khotbah*

Antara washiyah, nashihah dan khotbah mempunyai arti yang sama, yakni memberi wasiat atau nasihat kepada umat manusia agar

¹⁹ *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Jakarta: 1971), h. 93.

menjalankan syariat Allah, kebenaran atau kebaikan.

6) *Maw'idhah dan Mujadalah*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Banyak orang mengartikan maw'idhah dengan arti nasehat dan ada pula yang mengartikan dengan pelajaran atau pengajaran. Sedangkan mujadalah diartikan berdebat atau diskusi. Misalnya berbantahan dengan ahli kitab dengan cara yang baik kemungkinan mereka dapat masuk Islam.²⁰

c. Teori dan Praktek Dakwah

Da'wah adalah tugas para, jadi juru da'wah adalah penerus para rosul. Maka di dalam berda'wah para juru da'wah sepenuhnya harus meniru para rasul. Seluruh contoh-contoh dak'wah para rosul dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah sepenuhnya adalah teori da'wah kita. Dan paktek-prakteknya itulah pula yang menjadi bimbingan praktek da'wah kita.

Dalam pengarahan para pembukaan Kursus Peningkatan Khotib digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dan Muballiah IMAMI, telah kami tegaskan bahwa taktik da'wah ada tiga

macam:

- 1) Dengan hikmah kebijaksanaan.
- 2) Dengan nasihat-nasihat yang baik
- 3) Dengan perdebatan-perdebatan yang baik

²⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1983), hh. 21-26

Da'wah dengan hikmah kebijaksanaan ialah berda'wah yang tidak semata-mata dan terang-terangan mengajak orang ke jalan Allah. Dia bisa berupa menanamkan kecintaan orang kepada seni baca Al-Qur'an, kecintaan kepada kosidah-kosidah da nyanyi-nyanyian agama. Dia bisa berupa memberikan modal kepada tetangga kita atau keluarga kita yang miskin untuk berdagang, atau mencarikan pekerjaan bagi seseorang yang menggur agar mendapatkan penghasilan yang tetap, atau melepaskan seseorang dari kesulitan hidupnya, atau mengobati orang yang sakit. Juga menikahkan jejak yang tidak atau belum menikah, atau memberikan bimbingan-bimbingan ujian kepada calon pelajar atau mahasiswa yang akan yang akan menempuh ujian, dapat pula dilakukan dengan cara menyumbangkan tenaga pada saat orang melaksanakan upacara perkawinan, khitan, kematian, atau upacara-upacara lain.

Cara yang kedua di dalam da'wah ialah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik. Nasihat-nasihat itu bisa disampaikan melalui khotbah, ceramah, sambutan-sambutan, kuliah, prasaran, dan sebagainya.

Pada dasarnya tiap-tiap nasihat langsung seperti itu yang diucapkan secara lisan menurut dari kita unsur-unsur sebagai berikut:

- a) *Isi pidato*, ialah kandungan pidato yang harus memenuhi gambaran sikon (situasi dan konisi) dari jemaah yang diajak bicara.
- b) *Ekspresi*, ialah cara mengemukakan sesuatu dengan peragaan, mimik muka, gerak tangan, serta anggota badan yang lainnya.

c) *Diksi*, ialah kefasihan lidah sesuai dengan bahasa yang digunakan.

Mahraj tiap-tiap huruf harus sedemikian rupa diucapkan sehingga terdengar mantap dan menyakinkan.

d) *Intonasi*, tekanan-tekanan suara yang diucapkan tatkala menyampaikan pidato atau nasihat.

e) *Variasi*, ialah bunga rampai dalam pidato untuk membuat sebuah pidato mengasikkan dan menggairahkan.

d. Materi Da'wah

Pada dasarnya materi da'wah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi da'wah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

1. Masalah keimanan (aqidah), adalah bersifat I'tiqad bathini-yah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.
2. Masalah keislaman (syariah), yaitu berhubungan erat dengan amal lahir(nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia.
3. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah), yaitu sebagai pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang.

e. Sumber-Sumber Materi Da'wah

1) Al-Qur'an dan Al Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah

yakni Al Qur'an dan al hadits Rasulullah saw. Yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (Al Qur'an-hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.

2) Rakyu Ulama (opini ulama)

Islam menganjurkan ummatnya untuk berpikir-pikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan akwil Al Qur'an dan hadits. Maka dari hasil pemikiran dan hasil pemikiran dan penelitian para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Al Qur'an dan Al Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al Qur'an Al Hadits dapat pula dijadikan sebagai sumber materi dakwah.

2. Pondok Pesantren

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia.

Kata pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan "pe" didepan dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri. Profesor Jenns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tomic, yang berarti guru mengajar, sedang C.C.Berg berpendapat bahwa istilah tersebut

berasal dari istilah Shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku yang suci Agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci Agama Hindu. Kata shantri berasal dari kata sastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku tentang ilmu pengetahuan.²¹

Menurut Abdul Qodir Djaelani dalam bukunya peran ulama dan santri dalam perjuangan politik di Indonesia. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar dan pusat pengembangan jamaah (masyarakat) yang diselenggarakan kesatuan tempat pemukiman dengan masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaan umat.²²

Zamakhsyari Dhafier berpendapat dalam bukunya Abdul Qodir Djaelani pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) dikenal dengan sebutan kyai.²³

Sedangkan menurut Abdurrah Wahid, Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran arab lahiriyahnya. Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan disekitarnya.²⁴

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan mengenai pengertian pesantren, meskipun terjadi beberapa dalam perumusan, tetapi apabila

²¹ Zamakhsyari Dhafir, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup)*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), h. 18.

²² Abdul Qodir Djaelani, *Peranan Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1994), h 7.

²³ Abdul Qodir Djaelani, *Peranan Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, (Surabaya, Bina Ilmu, 1994), h 7.

dibandingkan terdapat persamaan, untuk itu guna menghindari pengkaburan pengertian dari pada pesantren, maka dapat diambil batasan-batasannya, sebagai berikut: pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada dibawah naungan seorang kyai.

b. Dasar dan Tujuan Pesantren

Pesantren sebagai salah satu lembaga dakwah Islam mempunyai dasar dan tujuan dalam menjalankan aktifitas kesehariannya, yaitu agar para santri memiliki kualitas aqidah, ibadah serta akhlak yang tinggi, dari moral tersebut santri kemudian mengembangkan dakwahnya sesuai dengan ajaran Islam yang tercantum dalam Al Qur'an surat Nahl 125.

ادع الى سبيل مربيك بالحكمة والموعظة الحسنة ورجاد طم بآلي احسن قلبي

ان مربيك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين ﴿النحل: ١٢٥﴾

Artinya; "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siap yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"²⁵.

²⁴ M. Dawan Rakarya, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3S, 1998), h. 40.

²⁵ *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Jakarta: 1971), h. 421.

Oleh karena itu santri dituntut untuk terus belajar yang kemudian diamalkan ditengah masyarakat untuk menyebarkan dan melestarikan nilai-nilai agama.

c. Ciri Khas Pesantren

Kekhususan pesantren dibanding dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya adalah para santri atau murid tinggal bersama dengan kyai atau guru mereka dalam suatu komplek tertentu yang mandiri, sehingga dapat menumbuhkan ciri-ciri khas pesantren Seperti berikut:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dan kyai.
- 2) Santri patuh dan taat kepada kyai.
- 3) Para santri hidup secara mandiri dan sederhana.
- 4) Adanya semangat gotong royong dalam suasana penuh persaudaraan.
- 5) Para santri terlatih hidup berdisiplin dan tirakat.²⁶

d. Elemen-Elemen Pesantren

Pesantren memiliki lima elemen dasar yang merupakan satu kesatuan tak terpisahkan dan berada dalam satu komplek terdiri yaitu:

1. Pondok

Dalam tradisi pesantren, pondok merupakan asrama dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah pimpinan kyai. Pada umumnya komplek pesantren dikelilingi dengan pagar sebagai

²⁶ Ichtiar Baruvan Haeve, *Kamus Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Departemen Agama Islam, 2001), h. 99.

pembatas yang memisahkan dengan masyarakat umum disekelilingnya .

Ada pula yang tidak terbatas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bangunan pondok pada tiap pesantren berbeda-beda, baik kualitas maupun kelengkapannya. Ada yang didirikan biaya kyainya, atas gotong royong para santri, dari sumbangan masyarakat, atau sumbangan dari pemerintah. Tapi dalam tradisi pesantren ada kesamaan yang umum yaitu kyai yang memimpin pesantren biasanya mempunyai kewenangan dan kekuasaan mutlak atas pembangunan dan pengelolaan pondok

2. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khotbah dan sembahyang jum'at dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Santri

Jumlah santri dalam pesantren biasanya dijadikan tolak ukur atas maju mundurnya suatu pesantren semakin banyak santri pesantren dinilai semakin maju. Santri ini biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu;

- a. Santri mukiman, santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren

- b. Santri kalong: santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dipesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran dipesantren.

4. Kyai

Adanya kyai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tolak sentral yang memberikan pengajaran, karena kyai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren.

5. Kitab-Kitab Islam Klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pondok pesantren diajarkan kitab-kitab Islam klasik atau yang sekarang terkenal dengan sebutan kitab kuning, yang dikarang oleh para ulama' terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa arab.²⁷

²⁷ Hasbullah, *Kapitas Selektas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hh. 49-50.

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendekatan dan Jenis

Untuk penelitian ini kami menggunakan pendekatan kuantitatif menurut Bagdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata /lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Sedang jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka hal ini di sebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, di mungkinkan data yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dikumpulkan data yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif memiliki sifat atau karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (natural setting), dengan

¹ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), h. 62.

tidak merubah dalam bentuk simbol-simbul atau bilangan.² Dan metodologi kualitatif bertujuan menghasilkan hipotesis dari lapangan.³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Wilayah Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya

C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Jenis Data

a. Data Primer

Adalah data yang di peroleh langsung dari sumber yang diamati atau dicatat untuk pertamakali. Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu metode survai, dan observasi.

Dalam hal ini yang akan dihimpun adalah data tentang sejauh mana pelaksanaan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya. Data ini diperoleh dari keterangan-keterangan dari pisak yang memberikan jawaban (respon). Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan yang diajukan dengan wawancara langsung.

² Nadari Nawawi, Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universal, 1996), h. 174.

³ Dedy Mulyana, *Metode Pwnelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145.

b. Data Sekunder

Adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lain.⁴

Dalam data sekunder ini, data-data yang akan dihimpun adalah data tentang pondok pesantren yang meliputi; sejarah berdirinya pondok, struktur organisasi, serta program dakwaah di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangaa Surabaya, dan data-data ini diperoleh dari arsip-arsip yang berhubungan dengan data tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data untuk kelengkapan jenis data diatas, maka diperlukan adanya sumber data yaitu, dari pengasuh pondok, ketua pondok dan pengurus pondok lainnya.

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek santri sebagai sumber informasi yang dicari.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dengan subyek penelitian atau data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh

⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UI, 1995), hh. 55-56.

peneliti, misalnya dari biro statistik, majalah atau publikasi lainnya.⁵
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini tahap-tahap yang digunakan yaitu dengan mempersiapkan apa yang nantinya di perlukan dalam penelitian ini yaitu mulai;

1. Tahap pralapangan

a) Menyusun rancangan penelitian.

Dalam tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian yang berbentuk proposal penelitian.

b) Memilih lapangan penelitian.

Dalam hal ini peneliti, memilih lapangan penelitian di Pondok Pesantren Darul Hikmah yang terletak di Jl. Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya 60233, Telp (031) 8288506-8280657.

c) Mengurus perizinan

Dalam hal ini peneliti mengurus perizinan pada dekan fakultas dakwah IAIN sunan ampel Surabaya kemudian ditujukan kepada pondok pesantren darul hikmah yang terletak di Jl. Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya, untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti setelah dilanjutkan dengan pembuatan rancangan proposal, pengurusan perizinan mulai dari pihak dekan fakultas dakwah sampai pada instansi-instansi atau lembaga-lembaga organisasi terkait.

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UI, 1997), h. 55.

d) **Menyiapkan perlengkapan penelitian.**

Peneliti ini menyiapkan alat tulis dan perlengkapan lain yang mendukung dalam proses penelitian.

2. **Tahap pekerjaan lapangan**

Di tahap ini peneliti melakukan persiapan diri untuk memasuki objek penelitian yaitu dengan cara ikut berperan serta atau masuk kedalam lingkungan penelitian sambil mengumpulkan data serta mengamati lingkungan yang diteliti nantinya.

3. **Tahap pengelolaan dan analisis data**

Di tahap terakhir ini peneliti sudah melaksanakan penelitian dan sudah mendapatkan hasil dan data-data yang nantinya di butuhkan untuk menjawab semua masalah yang ada dalam penelitian, kemudian hasil tersebut dioleha dan dianalisis.

Dengan menganalisis data yang diperoleh, maka peneliti sudah memulai menemukan tema, merumuskan hipotesis dan menganalisa berdasarkan hipotesis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah ;

a. **Wawancara**

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui

percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁶ dan wawancara ini di gunakan untuk mengetahui tentang keadaan suatu lembaga dan berkaitan dengan unsur yang diteliti, karena penelitian ini menyangkut evaluasi pelaksanaan program dakwah, maka data yang diperlukan sebagai berikut, yaitu: pelaksanaan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah dan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah.

b. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk bahwa mencatat data observasi (pengamatan) bukanlah sekedar mencatat tapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian kedalam suatu skala bertingkat.⁷

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat data-data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu pelaksanaan evaluasi, manfaat dari evaluasi dan situasi serta kondisi dari pelaksanaan evaluasi ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan, arsip dan lain-lain.⁸ Dan dokumen

⁶.Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 64.

⁷.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), h. 234.

⁸.Husaini Usman, Pumomo, Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Social*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), h. 73.

ini digunakan untuk mengetahui data yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain; program dakwah dan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Data, Sumber Data, Jenis Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	TPD	Jenis Data
1.	Sejarah berdirinya pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya	Pengurus Pondok	D + W	Sekunder dan Primer
2.	Struktur pengurus pondok pesantren Darul Hikmah	Pengurus Pondok	D	Primer
3.	Program kerja pondok pesantren Darul Hikmah	Pengurus Pondok	D	Primer
4.	Program dakwah pondok pesantren Darul Hikmah	Ketua	D + W	Sekunder dan Primer
5.	Penerapan evaluasi pelaksanaan program dakwah pondok pesantren Darul Hikmah	Ketua	D + W	Sekunder dan Primer

Sumber data : dari penelitian

Keterangan : TPD : Teknik Pengumpulan Data

D : Dokumentasi

W : Wawancara

O : Observasi

F. Teknik Analisa Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Analisis data merupakan pengorganisasian dalam pengurusan data dari uraian dasar hingga dapat ditemukan tema yang diinginkan kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut bersifat non hipotesis. Proses analisa data ini dimulai dengan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi yang pernah ditulis dalam catatan lapangan.

Dan analisis data ini mempunyai tujuan diantaranya sebagai berikut :

1. Data dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang diajukan dalam penelitian.
3. Untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang diajukan dalam penelitian.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian.

Untuk langkah selanjutnya dari data yang telah terkumpul dan selanjutnya dilakukan ialah mengelolah data tersebut secara deduksi dan deskriptif, artinya setelah semuanya data terkumpulkan kemudian diolah atau dianalisa secara deduksi, yaitu pengelolaan data dengan menyimpulkan dari data yang masih bersifat umum kemudian disimpulkan menjadi khusus, kemudian disimpulkan menjadi khusus, sedangkan pengelolaan data tersebut menggambarkan kondisi riil akan lapangan atau objek yang diteliti dengan bentuk penulisan, hal tersebut tentu

saja juga berlandaskan kepada teori-teori yang telah disebutkan diatas yaitu antara digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id lain menggambarkan atas kondisi lapangan melalui proses wawancara langsung dengan pihak Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.

Dan penelitian ini menggunakan metode ini dikarenakan tidak menggunakan hipotesis sehingga dari hasil analisa yang dicapai dari penelitian ini tidak memerlukan pengujian ulang.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan validilitas data objektifitas dalam penelitian kualitatif. Dalam kegiatan ini peneliti perlu mengemukakan metode yang digunakan untuk uji validitas data.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesa sehingga dalam langkah penelitiannya tidak merumuskan hipotesis, sehubungan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan penelitian deskriptif ini kami menggunakan riset data yang bersifat eksplanatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.

Langkah pertama adalah dimulai dengan mendapatkan data yang diperlukan dari berbagai sumber yang meliputi wawancara, pengamatan, yang telah ditulils dalam catatan lapangan.

Setelah langkah awal terselesaikan, maka selanjutnya yang dilakukan adalah mengelolah data tersebut secara deskriptif, artinya setelah semua data terkumpul, kemudian dianalisis secara deduksi, yaitu pengelolaan data dengan

menyimpulkan dari data yang bersifat umum kemudian disimpulkan menjadi khusus.

Sedangkan pengolahan data yang kedua yaitu bersifat deskriptif, artinya dalam pengolahan data tersebut menggambarkan kondisi riil objek penelitian dengan bentuk penulisan. Hal ini tentunya berlandaskan pada kondisi lapangan melalui proses wawancara langsung dengan pengurus teras pondok.

Untuk mengolah data yang relevan, peneliti mencoba menganalisis gambaran objek penelitian ditingkat permukaan, namun relatif untuk tentang objek penelitian. Hal tersebut hanya ditargetkan untuk memperoleh deskripsi objek penelitian secara general, tanpa harus merinci keadaan detailnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya

Keberadaan Pondok Pesantren Darul Hikmah bermula dari adanya Masjid yang terletak ditengah-tengah Kelurahan Kebonsari, masyarakatnya masih rendah dalam tingkat keagamaan dan pengalamannya,hal ini terbukti hanya satu, dua orang yang melaksanakan ibadah sholat di masjid. Pada tahun 1980 Masjid yang sederhana itu mulai dihuni oleh mahasiswa dai IAIN, IKIP, UNMU, sekitar sepuluh orang mahasiswa diantaranya saudara Wahid, Nur Wahid, Iman Sultani, Amar, Munir, mereka tinggal di masjid dan setiap harinya belajar kitab kuning dengan pengajarnya Bapak Prof. Dr. KH. Syaichul Hadi Permono,SH.MA selanjudnya keadaan tahun 1981 muncul ide dari Bapak Prof. Dr. KH. Syaichul Hadi Permono,SH.MA untuk mendirikan lembaga pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Cita-cita ini terwujudnya dengan berdirinya yayasan melalui akte notaris oleh Bapak Hasyim Latif dan dibentuk susunan personalia pengurus yayasan yaitu, ketua umum Bapak Prof. Dr. M. Moh. Koesroe, SH, Bapak Syaickul Hadi Permono, Farid Abdul, masing-masing sebagai

ketua satu dan dua, Bapak Fauzan Syatihi BA. H. Rahman Muhdi, keduanya sebagai sekertaris satu dan dua. H. Asy'ari Salman dan Muh. Sukad, masing-masing sebagai bendahara satu dan dua serta ditambah dengan pembantu pengurus yaitu Saleh Attarini, N.A.M. Rifauddin, H. Anang Zuhri, TB. Muhtar Atmaja. M. Thosim Ali Maksur, M. Irhash Syairozi, kepengurusan ini ditetapkan di Surabaya pada tanggal 8 september 1981.

Mengingat serambi Masjid dianggap tidak layak untuk tempat tinggal santri, maka pada tahun 1982 mulai dirintis pembangunan pondok untuk penginapan santri sejumlah 30 santri, walaupun keadaannya sederhana pada tahun itu santri mulai mengadakan pendekatan dengan masyarakat terbukti dengan adanya dua kelompok atau tempat madrasah diniyah di RT II, terlibatnya santri dalam simulasi P4 yang dipelopori oleh saudara Buchari dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Keadaan ini menimbulkan simpatik dan kepercayaan dari masyarakat. Selanjutnya ustazd Faishol Hag mengaktifkan dari dalam kegiatan pengajian santri dan pengajian untuk umum serta bertempat tinggal tetap dilingkungan yayasan pondok pesantren. Sehingga dari situ masyarakat mulai timbul kesadaran beragama

Dalam perkembangannya, kegiatan santri berjalan seperti biasanya sesuai dengan tugas masing masing sebagai pengurus pada tahun 1984 dikeluarkan surat keputusan pengurus pondok nomer; 03/PPDH/IX/1984 yang isinya sebagai berikut;

1. Santri harus dapat membaca kitab kuning.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Santri harus dapat menguasai bahasa asing.

3. Santri harus berdidikasi tinggi terhadap ajaran agama islam

Dari situ nampak ada kemajuan yang pesat dari kegiatan keagamaan masyarakat di Kelurahan Kebonsari baik taman pendidikan Al-Qur'an maupun dakwah yang telah dirintis sejak awal oleh santri. Aktivitas atau kegiatan santri semakin meningkat dengan pembenahan-pembenahannya, seperti pembenahan pengurus, dan pembagian tugas dakwah santri di tiap-tiap RT, dan RW. serta memberikan materi pelajaran di taman pendidikan Alqur an yang ada.

B. Maksud dan Tujuan didirikannya Podok Pesantren Darul Hikmah

Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah non formal mempunyai kekuatan – kekuatan dalam mewujudkan suatu bentuk organisasi pendidikan tradisional yang berada diatas kekuatan sendiri, pengolahan, pengaturan dan pengembangan yang kesemuanya terletak kepada kyai sebagai pimpinan dan penentu dalam tumbuh dan kembangnya pondok pesantren. Dengan kekuasaan tunggal ini maka tidak jarang dalam pesantren terjadi keganjilan dan kemandekan aktifitas bila ditinggal wafat oleh kyainya, tidak ditemukan generasi yang mempuni atau mampu dalam pengolahan pesantren, terutama dalam upaya untuk mencapai tujuan pondok pesantren.

Tujuan pesantren yang dimaksud adalah tujuan pendidikan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pesantren,sebenarnya lembaga pesantren belum mampu merumuskan tujuan secara jelas, dan keseragaman tujuan tersebut secara Nasional,sebagaimana yang dikatakan Nurholis Majid dalam bukunya Dawan Raharja dikatakan pertama adalah kurang jelasnya tujuan pesantren

C. Letak Geografis

Pondok Pesantren Darul Hikmah terletak di Kelurahan Kebonsari yang birokrasi administrasinya dibawah pemerintahan Daerah Tingkat II Surabaya, Dengan luas daerah 197.850 Ha. Dimana daerah tersebut sudah termasuk dengan daerah yang digunakan untuk kebun, tanah kering dan tanah perkarangan. Kelurahan kebonsari jika dilihat dari sudut geografisnya berada di dataran tinggi. Disebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Jambangan, sebelah Timur berbatasan dengan jalan Tol Surabaya Gempol, sebelah Selatan berbatasan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan Kelurahan Kebraon dan disebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kedurus.

D. Susunan Pengurus Pondok Pesantren Putra Darul Hikmah

Pelindung	: Prof. Dr. KH Sjaichul Permono,SH.MA
Pengasuh	: Drs. KH. Ahmad Faishal Haq,M.ag
Penanggung Jawab	: 1. Drs. Marfa'I Shobar
	2. Drs. Khamsun Subakti
Ketua	: Agus Sholihin

Wakil	: Salukul Ma'ruf
Sekretari	: Sugeng Kurniawan
Bendahara	: Sutrisno
Seksi-seksi	:
	a. Pendidikan : 1. Agus Ridwan 2. Khabib
	b. Humas dan Dakwah : Sumadi eka Pribadi
	c. Keamanan : 1. Zen Ikhrom
	2. Agus Priyantoro
	d. Orkes : Muhtarom

E. Program Kerja Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah

Jambangan Surabayan

1. Program Tahunan

- a. Penerimaan santri baru.
- b. Mengadakan bimbingan tes.
- c. Mengadakan kegiatan Ramadhan
- d. Mengadakan kegiatan intensif pada saat liburan
- e. Mengadakan kegiatan bersama masyarakat Kebonsari
- f. Membuat laporan tahunan kepada Yayasan Darul Hikmah.
- g. Kerjasama dengan Bidang Pendidikan Yayasan Darul Hikmah
dalam penanganan TPQ/TPA
- h. Kursus ketrampilan.

- i. **Study banding ke Ponpes lain**
 - digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 - j. **Orentasi santri baru.**
 - k. **Publikasi Ponpes Darul Hikmah.**
 - l. **Mengadakan musyawarah santri.**
2. **Program Bulanan**
- a. **Mengadakan Khatmil Qur'an.**
 - b. **Kerja bakti.**
 - c. **Melaksanakan penarikan uang syariah.**
 - d. **Menyetor uang syahriyah kepada yayasan.**
 - e. **Mengajukan anggaran PP. Darul Hikmah kepada Yayasan.**
 - f. **Rapat konsolidasi pengurus.**
 - g. **Mengadakan dziba'iyah.**
3. **Program Mingguan.**
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 - a. **Mengadakan Sholawat Nariyah.**
 - b. **Mengadakan diskusi / pandalaman kitab.**
 - c. **Mengadakan dakwah di masyarakat.**
 - d. **Mengadakan latihan kaesenian.**
4. **Program Harian**
- a. **Mengadakan pengajian kitab.**
 - b. **Mengadakan kajian Bahasa Arab dan bahasa Inggris.**
 - c. **Kegiatan olah raga.**

5. Program insidental

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Memperbaiki sarana fisik pondok pesantren darul hikmah
- b. Perkembangan program pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari
Tengah Jambangan Surabaya.

F. Program Dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya

Program dakwah adalah program artinya acara, rencana.¹ Dan dakwah artinya mengajak umat manusia dengan hikmah kebijakan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.²

Jadi program dakwah suatu daftar acara atau rencana yang isinya tentang mengajak umat manusia dengan hikmah bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.

Sedangkan program dakwah ini mengacu pada program kerja pada pondok pesantren yang ada maka program dakwah Pondok Pesantren Darul Hikmah yaitu;

1. Pengajian Kitab

Pengajian kitab merupakan dakwah bil lisan dan pengajian kitab di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya. Sudah menjadi aktivitas sehari-hari santri, pengajian kitab ini telah banyak merubah

¹ Pius A. Partianto Trisno Yowono, Kamus Kecil Bahasa Indonesia, Arkola, Surabaya, 2002, hal. 376

² Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam., Surabaya, Al-Ikhlas, 1983, hal. 19.

kualitas keagamaan santri, dalam aktivitasnya banyak mengkaji materi-materi dakwah yang sangat erat sekali hubungannya dengan dunia dan akhirat. Untuk pengajian ini dilaksanakan pada pagi hari (ba'da shubuh). Dan program ini terlaksana kurang maksimal karena santri tidak aktif mengikuti pengajian tersebut.

2. Mengadakan Kegiatan Ramadhan.

Dalam bulan suci Ramadhon pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya mengadakan pengajian kitab baik itu meneruskan pengajian kitab pada hari-hari biasa ataupun mengkaji kitab-kitab yang baru. Kegiatan ini menyesuaikan dengan jadwal kegiatan program pondok pesantren. Dan kegiatan ini merupakan dakwah bil lisan yang dilakukan oleh para santri baik santri kalangan maupun santri mukiman.

3. Kerja Bakti

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih di lingkungan pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya dan kegiatan ini dilakukan oleh santri bersama-sama dengan masyarakat juga membersihkan lingkungan yang ada disekitar pondok. Kegiatan ini dilakukan tiap hari minggu pada minggu keempat tiap bulan.

Kegiatan kerja bakti ini merupakan dakwah bil hikmah yaitu mengajak masyarakat untuk hidup bersih dan kegiatan ini terlaksana dengan maksimal.

4. Latihan Khotbah

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih mental santri dalam upaya

mempersiapkan da'i yang profesional. Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu setelah ba'da isya', latihan khotbah tersebut dilakukan oleh para santri dan dihadiri pula oleh santri. Kegiatan ini diisi dengan ceramah yang temanya untuk beramar ma'ruf nahi mungkar dan latihan khotbah ini terlaksana kurang maksimal karena santri kurang aktif dalam kegiatan tersebut.

5. Kerjasama Dengan TPQ atau TPA

Kegiatan ini dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya untuk membantu kegiatan belajar mengajar di taman pendidikan al-quran dengan pelajaran-pelajaran agama yang ada didalamnya sangat besar pengaruhnya upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan santri (anak-anak dan remaja).

Peranan pondok pesantren darul hikmah kebonsari tengah jambangan Surabaya lewat pendidikan al-qur'an (TPA) ternyata banyak sekali membawa perubahan yang timbul baik itu tentang keimanan, ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa selain itu juga para santri dapat membedakan antara pengaruh-pengaruh positif dan negatif.³

³ Dokumen Pondok Pesantren Darul Hikmah, 2004 dan Wawancara dengan Pengurus Yayasan Bidang kepesantrenan (Drs. Marfa'I Shobar) pada Tanggal 6 dan 8 Juni 2004. dan Wawancara dengan Ketua Santri Pondok Pesantren Pada Tanggal 10 Juli 2004.

BAB V

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Evaluasi Pelaksanaan Program Dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya

Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan Islam tertua yang telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, sebagai pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim Indonesia. Pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya ini didirikan sekitar tahun 1981 dari ide Bapak Syaichul Hadi Permono SH.MA. Dan pondok pesantren Darul Hikmah kebonsari tengah jambangan surabaya ini untuk pertama kalinya dihuni sekitar 10 orang dengan tidur di serambi masjid dan bertambahnya tahun, pada tahun 1982 mulai dirintis dengan pembangunan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pondok untuk penginapan santri dengan 30 santri dan hingga sekarang pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Jambangan Surabaya di huni sekitar 50 orang.

Dalam hal pelaksanaan program dakwah pondok pesantren Darul Hikmah dilakukan oleh oleh santri dengan persetujuan pelindung yaitu Bapak Sjaichul Hadi Permono, SH.MA. dan pengasuh Ahmad Faisal Haq, M.Ag dan penanggung jawaban Bapak Drs. Mafa'I Shobar dan Bapak Drs.Subakir.

Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya ini kepengurusannya dibawah naungan Yayasan Darul Hikmah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sedangkan untuk Proses pelaksanaan evaluasi pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya dilakukan oleh semua pengurus pondok yaitu menggunakan prosedur pelaksanaan fungsi evaluasi antara lain:

1. Memfokuskan evaluasi

Memfokuskan evaluasi yaitu mengkhususkan apa dan bagaimana evaluasi akan dilakukan, penfokusan evaluasi di lakukan di pondok pesantren darul hikmah kebonsari tengah jambangan surabaya yaitu program dakwah yang di adakan setiap minggu, bulan, dan tahunan.

Untuk proses evaluasi dilakukan dengan mengadakan rapat yaitu rapat, rapat ini diadakan sebelum program dilakukan di tengah program dilakukan dan sesudah program dilakukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
a. Seblum program dakwah dilakukan.

Pada tahap pertama para pengurus pondok pesantren menentukan program dakwah yang kiranya akan dilakukan, dan bagaimana langkah-langkah dalam melakukan ealuasi ini, rapat yang dilakukan pada awal pelaksanan program sesudah rapat pertanggung jawaban, yaitu yang diadakan pada bulan juli dangan penaggung jawab ketua dan sekertaris, rapat ini terlaksana dengan lancar dihadiri oleh semua pengurus dan santri. Rapat ini yang paling dominan

memberikan usulan adalah santri karena yang melakukan program dakwah adalah para santri. Dan bagaimana evaluasi dilakukan dan tindakan-tindakan apa nantiya dilakukan yang paling dominan adalah pengurus pondok.

b. Pada pelaksanaan program.

Evaluasi pada tahap ini dilakukan dengan rapat yang di adakan pada mingguan, bulanan dan pertengahan tahun, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program dakwah dilakukan, rapat ini dihadiri oleh para pengurus pondok yaitu melaporkan dari program dakwah yang dilakukan melalui lisan maupun tulisan dalam rapat ini membahas program apa yang telah dilakukan dan apakah program tersebut ada penyimpangan atau kesalahan-kesalahan yang telah dilukan oleh para pelaksana program dan menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki program dakwah yang terjadi kesalahan atau penyimpangan tadi.

c. Pada akhir pelaksanaan.

Evaluasi ini dilakukan dengan laporan pertanggung jawaban pengurus melaporkan kegiatan yang terlaksana atau belum terlaksa dan terlaksana tapi kurang maksimal dan program yang belum terlaksa akan ditetapkan kembali pada program kerja selanjutnya, laporan pertanggung jawaban ini dihadiri oleh semua pengurus, santri dan dihadiri oleh masyarakat sekitar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Mendesain evaluasi.

Mendesain evaluasi yaitu suatu rencana yang menunjukkan evaluasi yang akan dilakukan dan siapa yang melakukan evaluasi, dalam mendesain evaluasi yaitu menentukan siapa yang terlibat dalam evaluasi, waktu yang tepat untuk mengevaluasi, dan pada dasarnya mendesain evaluasi ialah mengumpulkan informasi yang positif sehingga hasil program yang dievaluasi dapat dipakai untuk menilai suatu program yang telah dilakukan. Sedangkan untuk yang mengevaluasi program dakwah adalah semua pengurus pondok pesantren dan informasi yang diperoleh melalui sub bidang program dakwah yang dilakukan pada rapat mingguan, bulanan, tahunan, yaitu dengan lisan maupun tulisan.

3. Melakukan evaluasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Informasi yang diperoleh haruslah dapat dipercaya atau relevan, informasi ini diperoleh melalui ketua sub bidang program dakwah dan pelaksana program dakwah. Dan pelaksanaan evaluasi di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya ini dilakukan oleh semua pengurus sedangkan informasi yang diperoleh dari ketua sub bidang dakwah dan pelaksana program dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Menganalisis evaluasi.

Menganalisis adalah suatu proses untuk mengetahui informasi yang telah dikumpulkan dan informasi yang telah dikumpulkan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan dan untuk mengambil tindakan-tindakan selanjutnya.

5. Melaporkan hasil evaluasi.

Melaporkan hasil evaluasi yaitu bertujuan untuk mengetahui program terlaksana atau belum dan melaporkan hasil evaluasi, melaporkan evaluasi digunakan untuk memperbaiki jika terdapat penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan program dan pelaksanaan evaluasi.

6. Mengevaluasi evaluasi.

Mengevaluasi evaluasi yaitu apakah evaluasi yang dilakukan tadi sesuai atau tidak apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam mengevaluasi evaluasi, informasi-informasi yang kurang tepat dan apakah kegiatan evaluasi itu dilakukan atau tidak di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya melakukan evaluasi dengan menggunakan rapat atau setandar waktu maka rapat-rapat tadi kadang dilakukan kadang tidak dilakukan yaitu terlihat dalam dokumen laporan pertanggungjawaban akhir tahun, rapat ini ada yang terlaksa ada yang tidak terlaksana karena dalam menggunakan rapat-rapat ini yang menjadikan kendala adalah sulitnya para santri untuk dikoordinasi, perlengkapan kurang dan terbenturnya pelaksanaan dengan pelaksanaan liburan kuliah.

Adapun program dakwah pada di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya ini mengaju pada kegiatan program kerja pondok antara lain;

a. Pengajian Kitab

Pengajian kitab merupakan dakwah bil lisan dan pengajian kitab di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya. Sudah menjadi aktivitas sehari-hari santri, pengajian kitab ini telah banyak merubah kualitas keagamaan santri, dalam aktivitasnya banyak mengaji materi-materi dakwah yang sangat erat sekali hubungannya dengan dunia dan akhirat. Untuk pengajian ini dilaksankana pada hari (ba'da subuh). Dan program ini terlaksana kurang maksimal karena santri tidak aktif mengikuti pengajian tersebut.

b. Mengadakan Kegiatan Ramadhan

Dalam bulan suci Ramadhan pondok pesantren darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya mengadakan pengajian kitab baik itu meneruskan pengajian kita pada hari-hari biasa ataupun mengkaji kitab-kitab yang baru. Dan kegiatan ini merupakan dakwah bil lisan yang dilakukan oleh para santri kalangan maupun santri mukiman. Adapun jadwal pengajian terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.

**Jadwal Pengajian Ramadhan Pondok Pesantren Darul Hikmah
Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya**

Materi Kitab	Ustadz	Hari	Jam
Tafsir Jalalin	Drs. KH. A Faishal haq, M.Ag	Senin dan Kamis, Jum'at dan Sabtu	16.15
Ushul Fiqh	Drs. KH. A Faishal haq, M.Ag	Jum'at	05.00
Tafsir Ibadah	Drs. KH. A Faishal haq, M.Ag	Senin dan Sabtu	16.30
Tafsir Juz Amma	Drs. KH. Fauzan Syatibi	Selasa	16.30
Al-arba'in Fiushuluddin	Drs. Marfa'I Shobar	Senin dan Selasa	05.30
Kifayatul Atiqiya	Drs. Imam Supriyadi	Rabu dan Kamis	05.00
Riyadus Sholihin	Drs. Khomsun Subakir	Kamis dan Sabtu	05.00
Hadist Arba'in	Drs. M. Nasir Arif	Rabu dan Jum'at	05.00
Nadwu dan shorof	Subandi Saputro, S.Sos	Senin dan Rabu	05.00
Bahasa Inggris	Drs. Khomsun Subakir	Jum'at Sabtu	13.30

Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren Darul Hikmah 2003 – 2004

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kerja Bhakti

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih di lingkungan pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah dengan masyarakat juga membersihkan lingkungan yang ada disekitar pondok. Kegiatan ini dilakukan tiap hari minggu pada hari minggu ke empat tiap bulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kegiatan kerja bakti ini merupakan dakwah bil hikmah yaitu mengajak masyarakat untuk hidup bersih dan kegiatan ini terlaksana dengan maksimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Latihan Khotbah

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih mental santri dalam upaya mempersiapkan da'i yang profesional. Kegiatan ini dilakukan pada hari rabu setelah ba'da isya', latihan khotbah tersebut dilakukan oleh para santri dan dihadiri pula oleh santri. Kegiatan ini diisi dengan ceramah yang temanya untuk beramar ma'ruf nahi mungkar dan latihan khotbah ini terlaksana kurang maksimal karena santri kurang aktif dalam kegiatan tersebut.

e. Kerjasama Dengan TPQ atau TPA

Kegiatan ini dilakukan oleh para santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya untuk membantu kegiatan belajar mengajar di taman pendidikan al-quran dengan pelajaran-pelajaran agama yang ada didalamnya sangat besar pengaruhnya dalam upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan santri (anak-anak dan remaja), terutama pada zaman sekarang ini dimana derasnya transportasi budaya dan arus informasi global, peranan pondok pesantren lewat taman pendidikan al qur' an (TPA) ternyata banyak sekali membawa perubahan yang di timbulkan baik itu tentang keimanan, ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, selain itu juga para santri dapat membedakan pengaruh-pengaruh

yang datang antara pengaruh positif maupun negatif.

Lewat kerjasama dengan TPA ini pondok pesantren telah melakukan dakwah bil lisan karena memberikan lewat pengajaran yaitu dengan memberikan nasehat lewat pelajaran yang di kemukan. Kegiatan ini terlaksana maksimal.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Evaluasi Pelaksanaan Program Dakwah

a. Untuk hambatan dari penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya antara lain:

1. Adanya masalah Internal kepengurusan pondok pesantren.
2. Tidak adanya kompetensi pengurus dalam pelaksanaan program dakwah yang telah ditetapkan semula.
3. Kurang kesadaran santri terhadap kegiatan yang diadakan di pondok pesantren.
4. Kurang adanya kepedulian pihak yayasan terhadap kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya ini.

b. Untuk pendukung dari penerapan evaluasi pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya ini yaitu:

1. Kesadaran para santri terhadap tujuan pondok pesantren, yang terlihat

pada pengadaan poling santri tentang kinerja pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.

2. Adanya kepengurusan santri dan program-program yang dicanangkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Adanya keinginan santri untuk tetap mengembangkan dakwah di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.¹

4. Adanya hubungan sosial baik pengurus pesantren maupun dengan santri pondok pesantren.

B. Analisis Data

Analisis data adalah mencari data mengkategorikan data dan membandingkan teori dengan hasil temuan data yang relevan dengan fokus masalah.

Data yang disajikan dibagi dalam dua kategori yaitu;

1. Penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penerapan evaluasi pelaksanaan program dakwah, teori yang dijadikan perbandingan adalah teori tentang evaluasi yang berorientasi terhadap suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu² yang

¹ Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren (Agus Sholihin) Tanggal 6 Juni 2004.

²Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional*. (Bandung, Rosda Karya, 1988), h. 1.

meliputi tahap-tahap dalam pelaksanaan evaluasi program.³

Untuk menjabarkan dan menganalisis data dengan menggunakan “*Key Inci dent*” yaitu menyajikan kajian-kajian yang penting yang berhubungan dengan fokus masalah.

Dalam penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya pada tahap pertama yaitu;

- a. Tahap perencanaan; pada tahap ini digunakan dalam tahap perencanaan dalam rangka mencoba memilih dan menentukan skala prioritas terhadap berbagai alternatif dan kemungkinan terhadap cara mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, yaitu mengadakan rapat tahunan pada rapat ini digunakan untuk laporan pertanggung jawaban dan juga memilih program dakwah apa yang kiranya untuk dilakukan tahun berikutnya
- b. Tahap pelaksanaan; pada tahap ini digunakan untuk menganalisa untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dibanding dengan rencana semula, pada tahap ini evaluator memonitoring atau mengendalikan. Monitoring menganggap bahwa tujuan yang ingin dicapai sudah tepat dan rencana yang direncanakan dapat dicapai atau tidak. Pada tahap pelaksanaan ini para pengurus mengadakan rapat yaitu rapat mingguan dan tengah tahunan, rapat ini berfungsi untuk memonitoring atau melihat program dakwah yang

³ Firman B. Aji S. Martin Sirait, *Perencanaan Dan Evaluasi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1990), h. 30.

dilakukan sudah terlaksana atau belum. Rapat ini dihadiri oleh semua pengurus inti.

c. Tahap purna pelaksanaan; tahap ini bukan lagi meng analisa tingkat kemajuan pelaksanaan melainkan membandingkan dengan rencana yang ditetapkan semula, yakni apakah dampak yang dihasilkan oleh pelaksana kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahap akhir purnama ini para pengurus mengadakan laporaan pertanggung jawaban atas kegiatan pondok yang dilakukan, dan untuk mengatasi program yang belum tercapai maka pada tahun berikutnya akan ditetapkan lagi. Untuk rapat di akhir tahun ini di hadiri oleh semua pengurus dan dihadiri oleh pihak yayasan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penerapan Evaluasi pada Pelaksanaan Program Dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.

Dalam faktor pendukung dan penghambat dari penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya yaitu; apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Cuscio(1922)) tentang keberhasilan program kerja agar efektif hendaknya memenuhi faktor sebagai berikut; relevansi (terkait sentivity (harus peka) realibility (dapat dihandalkan) dan acceptalinty (dapat diterima dan dimengerti). Selain itu faktor internal dalam organisasi juga berpengaruh yaitu dana, tenaga atau sumber daya, sarana atau alat yang mana

dalam manajemen disebut *tools of management*

Pada kenyataannya faktor penghambat dari penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya yaitu di pengaruhi oleh faktor internal organisasi, yang mana sumber daya pelaksanaan program kerja dalam organisasi tersebut tidak adanya kompetensi pengurus dan ketidak pedulian dari yayasan terhadap Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya. ini jika dibandingkan dengan teori Bressles (1999) yaitu tidak ada alat standar (ukur). Standar tidak relevan ini bersifat subyektif, standar yang tidak realitis. Ukuran yang tidak tepat dan kesalahan pengertian, maka faktor penghambat dalam penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya yaitu tidak adanya standar, yang subyektif dan relevan karena evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya ini berdasarkan pada tujuan, sasaran atau target sehingga peggambat berasal dari ukuran yang tidak tepat dan realitis.

Dalam hal ini penerapan evaluasi pada pelaksanan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya. Tidak menggunakan standar (alat ukur), yaitu mengadakan pemeriksaan dan pengawasan terhadap penerapan evaluasi pelaksanaan program dakwah di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya, membandingkan antara pelaksanaan program dakwah dengan menggunakan standar (alat ukur), dan

mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembutulan terhadap penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan program dakwah di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya. Dalam hal ini peneliti merujuk pada teori yang ditulis oleh Joint Committee adalah: Utility (bermanfaat dan praktis), Accuracy (secara teknik tepat), Feasibility (realistis dan teliti), dan Propriety (dilakukan dengan legal dan etik).⁴

Dalam pelaksanaan program dakwah yang ada di pondok pesantren darul hikmah sebagai berikut (1) pengajian kitab dilakukan pada program bulanan terlaksana maksimal tetapi minat santri dan pengurusnya kurang aktif, (2) kerja bakti terlaksana, minat santri dan pengurus kurang aktif, (3) latihan khitobah terlaksana tapi kurang maksimal, (4) mengadakan kerjasama antara TPQ dan TPA terlaksana dengan maksimal.

Dalam hal ini penerapan evaluasi pelaksanaan program dakwah pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya, para pengurus dan santri pondok pesantren mengadakan evaluasi yang dilakukan pada tiap mingguan, bulanan, pertengahan tahun dan tahunan dengan prosentase 60% terlaksana kurang maksimal, karena pengurus pondok pesantren darul hikmah kurang adanya kepedulian terhadap program dakwah di pondok pesantren sedangkan santri kurang adanya kesadaran terhadap kegiatan yang ada di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.

⁴ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 8.

BAB VI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
PENUTUP

Pada akhir pembahasan skripsi ini, akan menyajikan beberapa kesimpulan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, disamping itu juga dapat rekomendasi yang dirasa cocok dan perlu diberikan kepada pihak Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya, sehingga dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.

A. Kesimpulan

Dalam penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya dilakukan oleh semua pengurus yang terlibat dalam kepengurusan pondok pesantren, yaitu dengan mengadakan rapat tahunan yang bertujuan melaporkan akhir dari pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya dan menetapkan kembali program tahun yang akan datang. Dan rapat pertengahan tahun dan rapat mingguan ini digunakan untuk pengevaluasi pada tahap pelaksanaan untuk menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan dan membandingkan dengan rencana semula.

Disamping itu pengurus pondok pesantren dalam penerapan evaluasi menggunakan alat standar (alat ukur) dalam hal ini untuk pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Karena dalam penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya ini berdasarkan pada tujuan, sasaran atau target sehingga penghambat berasal dari ukuran yang tepat dan realitis.

Dalam penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yaitu antusias para santri ingin mengembangkan program dakwah di Pondok Pesantren Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya. Sedangkan faktor penghambat dari penerapan evaluasi pada pelaksanaan program dakwah di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya yaitu faktor internal organisasi, yang mana sumber daya pelaksanaan program kerja Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya dalam penerapan evaluasi pelaksanaan program dakwah tidak menggunakan standar (alat ukur), yaitu dengan mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan terhadap penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan program dakwah yang telah direncanakan semula di pondok pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya.

B. Saran-Saran

Dalam penulisan skripsi ini, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah;

1. Hendaknya penerapan evaluasi di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kebonsari Tengah Jambangan Surabaya terus dilaksanakan dan ditingkatkan karena dengan adanya evaluasi akan menghasilkan suatu organisasi yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan semula, dan untuk menentukan keberhasilan sebuah program harus menggunakan standar (alat ukur).
2. Untuk faktor yang menjadi penghambat sebaiknya mohon tidak dilakukan karena dalam mencapai kesuksesan sebuah program dakwah haruslah peka terhadap masalah yang dilakukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1971, Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an.
- Arifin, Zainal. 1988. *Evaluasi Intruksional*, Bandung, Rasda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 20001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arroisi, Abdurrahman. 1997. *Laju Zaman Menantang Da'wah*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Dhofir, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren, Study tentang Pandanga Hidup*,
- Djaelani, Abdul Qodir. 1994. *Peranan Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*, Surabaya, Bina Ilmu.
- Firman B. Aji S. Martin Sirait, 1990. *Perencanaan dan Evaluasi*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Hasbullah, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Mardalis, 1995. *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Marzuki, 1995. *Metodologi Riset*, BPFU. UII.
- Muhtarom, H. Zaini. 19917. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta, Al-Amin dan Ikfa.
- Mulyana, Dedy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. dan Mimi Martini, 1996. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta, Gajah Mada Universal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rakarya, M. Dawan. 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta, PT. Pustaka LP3S Indonesia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Rartanto, Pius dan Trisno Yuwono. 1994. *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*, Surabaya, Akkola.

Shaleh, Abd. Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, Karya Unipress.

Sudarto, 1997. *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta, PT. Raja Grafindo.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Dakwah Islam*. Surabaya, Al-Iksan.

Tasmara, H.Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah* , Jakarta, Gaya Media Pratama.

Tayibnapis, Firda Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*, Jakarta, Rineka Cipta.

Thoha, M.Chobib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id